

## **Ketidaksetaraan Gender di Dunia Maya**

**Oleh: Fachrur Rozi**

***Publikasi Pada Koran Haluan, 6 Oktober 2018***

Kesetaraan gender merupakan target penting dalam pembangunan manusia baik dalam lingkup global maupun nasional. Sebuah negara perlu mewujudkan kesetaraan gender dengan meningkatkan hak, tanggung jawab, kapabilitas dan peluang yang sama bagi perempuan dan laki-laki. Sayangnya, potret kesetaraan ini masih tercoreng oleh berbagai diskriminasi yang masih terus dialami oleh perempuan.

Salah satu ketimpangan gender terjadi di dunia maya atau di internet. Ketimpangan gender cukup tinggi terjadi dalam penulisan di internet, dimana jumlah kontributor laki-laki jauh lebih banyak dibanding kontributor perempuan. Salah satu ensiklopedi daring terbesar di dunia yaitu Wikipedia telah memuat hampir 50 juta artikel mencatat bahwa untuk jumlah artikel tentang laki-laki yang terdapat di Wikipedia jumlahnya empat kali lebih banyak dibandingkan artikel perempuan. Kondisi ini, juga berbanding lurus dengan jumlah kontributor perempuan yang jauh lebih sedikit dibandingkan kontributor laki-lakinya.

Tidak bisa kita pungkiri jika saat ini sebagian besar orang mendapatkan informasi dari Wikipedia. Oleh karena itu, sangat penting bagi Wikipedia untuk memberikan informasi yang tidak bias gender. Namun di sisi lain, sebenarnya kita mengetahui banyak tokoh-tokoh perempuan yang memiliki karya bagus tetapi kurang direpresentasikan di Wikipedia.

Diskriminasi terhadap perempuan sudah terjadi dalam proses yang cukup panjang. Perbedaan perilaku, status, dan otoritas antara laki-laki dan perempuan menjadi hal yang turun temurun dipraktekkan di masyarakat. Ketidakadilan gender tersebut termanifestasi dalam bentuk *stereotype*, marjinalisasi, subordinasi dan tindak kekerasan terhadap perempuan.

*Stereotype* yang melekat dalam benak masyarakat selama ini adalah perempuan itu hanya identik dengan kegiatan domestik atau rumah tangga. Sedangkan laki-laki dianggap sebagai pelaku sentral dalam keluarga. Paham patriarki yang membentuk pemikiran bahwa laki-laki dianggap lebih superior dalam semua lini kehidupan telah menjadi pemicu terjadinya diskriminasi.

Untuk mengatasi persoalan ketimpangan gender di internet tersebut, kedutaan Swedia untuk Indonesia bersama Wikipedia Indonesia melakukan kerja sama untuk menyelenggarakan WikiGap bagi 30 peserta perempuan dari Padang sebagai calon kontributor Wikipedia. Pelatihan WikiGap ini dilaksanakan pada 16 September 2018.

WikiGap merupakan kegiatan menyunting Wikipedia secara bersama-sama yang diadakan atas inisiatif kedutaan besar Swedia di 50 negara. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk menambah pengguna Wikipedia perempuan dan menambah artikel-artikel mengenai perempuan.

Kegiatan WikiGap diharapkan mampu mengatasi persoalan yang terjadi di Wikipedia yang selama ini terasa ada semacam bias. Artikel biografi dan pengguna Wikipedia lebih banyak dari kaum laki-laki. Untuk melawan bias tersebut, maka diundanglah para peserta perempuan agar mereka menulis artikel tentang perempuan yang belum ada di Wikipedia.

Khusus untuk Kota Padang, WikiGap Padang telah memberi target kepada peserta perempuan untuk bisa menjadi kontributor Wikipedia dan menambah jumlah artikel-artikel yang berkaitan dengan persoalan perempuan di Internet. Tulisan-tulisan tentang perempuan itu juga diharapkan bisa disajikan baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Minang. Kegiatan WikiGap di Kota Padang ini merupakan kegiatan kedua yang dilakukan di Indonesia dan merupakan kelanjutan dari WikiGap Yogyakarta. Hal ini berdasarkan pernyataan dari Kepala Bagian Perdagangan dan Promosi Kedutaan Swedia untuk Indonesia, Linda Backteman.

Kegiatan WikiGap yang dilakukan di Yogyakarta telah dilaksanakan pada awal tahun 2018 ini. Kegiatan itu telah berhasil menambah jumlah artikel perempuan sebanyak 30 artikel. Melalui penulisan dan penambahan artikel yang baru di Wikipedia, maka kegiatan WikiGap dapat membantu untuk meningkatkan representasi perempuan di internet. Pada saat ini, lebih dari 1.600 peserta dari 50 negara telah berhasil menambah atau memperbarui 4.000 artikel Wikipedia tentang perempuan yang disajikan ke dalam 30 bahasa berbeda.

Kampanye WikiGap merupakan bagian dari kebijakan luar negeri feminis Swedia. Kebijakan ini disebabkan oleh posisi perempuan yang berpengaruh, dinilai masih kurang terwakili dalam seluruh ruang lingkup masyarakat. Oleh karena itu, Swedia memiliki ambisi untuk menguatkan hak, perwakilan dan sumber daya perempuan dan menjadikan kesetaraan gender menjadi salah satu prioritas utama dalam pembangunan. Usaha untuk mewujudkan kesetaraan gender melalui kegiatan WikiGap ini, patut kita dukung. Berdasarkan fakta ketimpangan pencapaian dan pemberdayaan antara laki-laki dan perempuan, baik itu di internet maupun di dalam kehidupan kita sehari-hari, maka kesetaraan gender akan tetap menjadi target penting dalam pembangunan manusia. Kesetaraan gender yang dimaksud adalah pandangan bahwa semua orang berhak untuk menerima perlakuan yang setara dan tidak ada diskriminasi berdasarkan jenis kelamin. Kita harus terus mengkampanyekan kesetaraan gender dalam rangka untuk menciptakan keadilan. Pada September 2015 lalu, PBB telah meluncurkan program pembangunan berkelanjutan yang diberi nama *Sustainable Development Goals* (SDGs)

untuk menggantikan program sebelumnya *Millennium Development Goals* (MDGs) yang telah berakhir 2015 (BPS, 2015a).

Di dalam SDGs terdapat 17 program yang berlaku bagi semua negara di dunia. Isu gender masuk dalam agenda pembangunan Tujuan yang ke 5. Isi tujuan itu diantaranya mencapai kesetaraan gender, memberdayakan perempuan, mengakhiri segala bentuk diskriminasi dan kekerasan terhadap perempuan.

Di Indonesia, isu kesetaraan gender juga tertuang di dalam visi pembangunan nasional, yaitu mewujudkan Indonesia yang mandiri, maju, adil dan makmur. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa adil berarti tidak ada diskriminasi dalam bentuk apapun, baik individu, kelompok, maupun jenis kelamin. Penghapusan diskriminasi gender di semua bidang menjadi isu yang terus menerus dibahas sebagai target pembangunan.

Laki-laki dan perempuan memiliki hak yang sama untuk berkarir di ranah publik. Kita harus mampu melepaskan *stereotype* yang selama ini memenjarakan perempuan bahwa wilayah kerja perempuan hanya dalam ruang lingkup pekerjaan domestik (rumah, kasur dan dapur). Seharusnya pada saat ini tidak ada lagi subordinasi perempuan dan sudah harus dihilangkan hegemoni maskulinitas yang terjadi selama ini. Sudah saatnya antara laki-laki dan perempuan saling menghargai, bersinergi dan saling membantu satu sama lainnya untuk menciptakan *gender harmony*.